

**PERAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV, V DAN VI DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI NGAWU PLAYEN GUNUNGKIDUL**

**SKIRPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Arina Nur Endahsari  
NIM. 11601247232

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Iv, V dan Vi di Sekolah Dasar Negeri Ngawu Playen Gunungkidul” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Dosen Pembimbing Skripsi



Sriawan M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau ditrebitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013  
Yang menyatakan,

Arina Nur Endahsari  
NIM.11601247232

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PERAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV,V DAN VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGAWU, PLAYEN, GUNUNGKIDUL”** yang disusun oleh Arina Nur Endahsari, NIM.11601247232 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sriawan, M. Kes	Ketua Penguji		27/8-13
Tri Ani Hastuti, M. Pd	Sekretaris Penguji		28-8-2013
Saryono, M.Or	Penguji I (Utama)		23-08-2013
Yudanto, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		23-08-2013

Yogyakarta, Agustus 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP.19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

Manusia harus melihat sesuatu dengan mata Allah. Melihat dan menilai serta mengerjakan sesuatu secara mata dan tangan Allah. Sebab, mata ini milik Allah, tangan dan segala sesuatu ini dimiliki Allah. Maka, apa hak manusia yang tak bisa bikin matanya sendiri ini, untuk tidak melihat sesuatu secara Allah .

(Cak Nun)

Saya hanya punya modal harapan, harapan itu seperti berada di tengah hutan yang luas dan ditutupi banyak semak, untuk mencapai harapan itu saya harus berusaha untuk menyingkirkan semak belukar itu sedikit demi sedikit.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta, Bapak Kardi, Ibu Sukanti, Rosyid M. H, dan semua kerabat yang aku cintai dan sayangi
2. Almamater tempat peneliti menuntut ilmu

Terimakasih telah memberikan segalanya dengan ikhlas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan balasan yang lebih mulia, Amin.

**PERAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV, V DAN VI DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI NGAWU PLAYEN GUNUNGKIDUL**

**Oleh  
Arina Nur Endahsari  
NIM.11601247232**

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini berasal dari siswa yang sudah mendapatkan materi pembelajaran penjasorkes dan didalamnya telah disisipkan pendidikan karakter yang positif, tapi ketika pembelajaran berlangsung nilai-nilai tersebut belum berjalan seperti yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Ngawu, Playen, Gunungkidul.

Penelitian menggunakan metode survei yang termasuk jenis deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek penelitian adalah 42 siswa kelas IV, V dan VI di SD Ngawu, Playen, Gunungkidul. Kemudian dilakukan uji coba instrumen untuk mengukur validitas menggunakan teknik korelasi momen tangkar yang diolah dengan bantuan *SPSS versi 17*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta khususnya kelas IV-VI di Sekolah Dasar Ngawu, Playen, Gunungkidul dengan kategori kurang 11,90%, cukup 75,80%, dan baik 14,28%.

Kata kunci: *karakter, penjasorkes*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Penjasorkes dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul”. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S 1) pada Program Studi PKS PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Amat Komari, M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Olahraga yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan
4. Bapak Sriawan, M.Kes Ketua Program Setudi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan kepada



peneliti dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian ini.

5. Bapak Suhadi, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen PKS PGSD UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Slamet, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngawu Kecamatan Playen Gunungkidul yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Seluruh siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Ngawu Kabupaten Gunungkidul yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas N yang saling memberikan dukungan, terima kasih atas kebersamaan dukungan dan kerjasamanya selama ini.
11. Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kalian dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Definisi Peran.....	7
2. Hakekat Pembelajaran.....	7
3. Pendidikan Penjasorkes.....	9
4. Peranan Pendidikan Jasmani.....	12
5. Karakter .....	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28

C. Subyek Penelitian.....	28
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	36
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Data Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	38
3. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Implikasi .....	51
C. Saran .....	52
D. Keterbatasan Penelitian .....	53
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 54
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subyek Penelitian.....	26
Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Peran Pembelajaran Penjasorkes.....	28
Tabel 3. Pemberian Skor masing-masing jawaban dalam angket.....	29
Tabel 4. Hasil Uji coba Instrumen.....	31
Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r.....	32
Tabel 6. Uji Reabilitas Instrumen.....	32
Tabel 7. Kisi – kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 8. Pengkategorian Peran Pembelajaran Penjasorkes.....	34
Tabel 9. Tabel Kategori Membangun Pengendalian Diri.....	37
Tabel 10. Tabel Kategori Membangun Kerjasama.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Peran Pembelajaran Penjasorkes.....	38
Gambar 2. Diagram Batang Membanagun Pengendalian Diri.....	40
Gambar 3. Diagram Batang Membangun Kerjasama.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Universitas.....	56
Lampiran 2. Surat Keterangan Persetujuan Angket Penelitian.....	57
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten GK.....	58
Lampiran 4. Surat Pemberitahuan Penelitian dari BAPPEDA .....	59
Lampiran 5. Surat Pernyataan dari SD N Ngawu.....	60
Lampiran 6. Angket Uji Coba Penelitian.....	61
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	64
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	67
Lampiran 9. Tabulasi Data Uji Coba Angket Penelitian.....	73
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	75

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penjasorkes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan secara keseluruhan yang pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Seperti yang sudah tertulis dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (2003:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Mata pelajaran penjasorkes sudah dilengkapi dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengamatan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Kedisiplinan dan rasa hormat adalah modal utama dalam keberhasilan mempelajari ilmu olahraga, disamping penguasaan teknik, taktik dan kemampuan tubuh seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan gerak, koordinasi gerak dan sebagainya. Sangat diperlukan adanya

pendidikan karakter yang erat hubungannya dengan pencapaian prestasi dalam belajar olahraga.

Penjasorkes sebagai mata pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran yang lain. Persamaan penjasorkes dengan mata pelajaran yang lain merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa baik kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Perbedaan antara penjasorkes dengan mata pelajaran yang lain terletak pada tujuan dari penjas yang mengutamakan aktivitas gerak siswa.

Proses pembelajaran penjasorkes di sekolah siswa dituntut untuk memiliki karakter yang positif (jujur, sikap sportif, disiplin, dan lain-lain). Dengan pembinaan karakter bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan dan pikiran. Agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain.

Memiliki kesegaran jasmani yang baik juga diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardjono (1988:11) mengatakan bahwa kesegaran jasmani bukan hanya salah satu kunci terpenting untuk memiliki tubuh yang sehat, tetapi juga menjadi dasar aktivitas intelektual yang dinamis dan kreatif. Dari pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa kesegaran jasmani merupakan pendukung dari aktivitas intelektual yang dinamis dan kreatif. Untuk itulah penjasorkes perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).



Konsep olahraga sebagai aktivitas gerak yang menunjang aktivitas intelektual sering tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Umumnya dunia pendidikan saat ini mengenyampingkan mata pelajaran penjasorkes. Mata pelajaran pendidikan jasmani tidak diperlakukan sebagai mata pelajaran yang lainnya, baik dari sisi perhatian, usaha peningkatan mutu pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana olahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat dipergunakan sebagai arena mengembangkan kejujuran, meningkatkan integritas, dan mengembangkan rasa hormat pada orang lain juga lingkungan sosial. Namun ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung nilai-nilai tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan. Banyak siswa yang berlaku curang ketika mengikuti permainan dalam penjasorkes. Ada peserta didik yang tidak bisa menunjukkan rasa sopan terhadap guru dan teman-temannya dengan berkata yang kotor dan tidak sopan.

Sekolah merupakan tempat yang sangat strategis dalam pembinaan karakter, bahkan nomor dua setelah keluarga. Apalagi Sekolah Dasar Negeri Ngawu, yang sudah rutin rutin dalam pelaksanaan Senam pagi setiap hari Selasa dan Jum'at, agar ada peningkatan kesegaran jasmani karena dengan dalam kesegaran yang optimal pada peserta didik diharapkan mampu berfikir dengan baik seperti semboyan “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Serta rutin mengadakan sholat dhuhur berjam'ah yang mengharapkan meningkatnya akhlak mulia pada peserta didik. Namun dibalik harapan tersebut masih ada peserta didik yang suka

membuat keributan dengan teman-temannya. Berani mencuri barang yang bukan miliknya.

Melalui penjasorkes, peserta didik telah ikut serta dalam program olahraga yang dapat membangun karakternya, sehingga dapat meningkatkan penalaran moral dan mendidik dalam berlaku yang sportif. Karena dalam pendidikan jasmani dan olahraga mampu memunculkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga dapat menumbuhkan kesan yang baik antara guru dan temannya. Kesan yang baik merupakan cerminan karakter anak.

Semestinya dengan adanya interaksi dapat menumbuhkan karakter yang positif pada diri anak seperti kemampuan dalam mengendalikan diri dan membangun kerjasama dalam aktivitas yang berkaitan dengan penjasorkes. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah merujuk pada pembentukan karakter anak. Apalagi mata pelajaran penjasorkes di sekolah dasar mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik. Namun peluang yang seharusnya dipergunakan untuk berinteraksi dengan baik, tidak berjalan di Sekolah Dasar Negeri Ngawu. Ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung, peserta didik tidak menunjukkan etika yang baik dengan guru atau dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa ada sebagian peserta didik yang tidak berkarakter positif terhadap guru dan teman yang lain. Akan tetapi pengamatan yang sepintas tersebut belum

dapat dijadikan alasan yang kuat untuk mengambil suatu kesimpulan yang jelas, sehingga tersirat dalam benak peneliti untuk mengetahui peran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV,V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penjasorkes merupakan mata pelajaran penting namun sering diabaikan
2. Dalam materi pembelajaran penjasorkes sudah ditanamkan karakter positif, tapi ketika pembelajaran berlangsung nilai-nilai tersebut belum berjalan seperti yang diharapkan
3. Lingkungan sekolah sudah cukup kondusif untuk membangun karakter namun kurang berdampak kepada peserta didik
4. Karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Ngawu belum diketahui berdominan karakter baik atau buruk

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan menimbulkan permasalahan yang meluas, untuk itu perlu diadakan pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian maka penelitian ini dibatasi pada peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri

Ngawu, Playen, Gunungkidul. Karakter di sini yaitu membangun pengendalian diri, dan membangun kerjasama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi serta batasan masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Seberapa besar peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan jasman olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya kelas IV-VI di Sekolah Dasar Ngawu, Playen, Gunungkidul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang diperoleh di harapkan dapat berguna:

1. Bagi guru penjasorkes, penelitian ini memberikan informasi tentang besarnya peran penjasorkes dalam membangun karakter peserta didik
2. Sebagai masukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan, memperbaiki dari kegiatan pembelajaran penjasorkes
3. Sebagai masukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran penjasorkes untuk meningkatkan pendidikan karakter dan lebih menekankan pada strategi terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Ngawu serta mata pelajaran lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Definisi Peran**

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan (Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indoensia, 2005:854). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi di antara mereka menciptakan hubungan saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2006:268)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain.

##### **2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini

diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalkan yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif atau psikomotor (Wina Sanjaya, 2005:129).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E.Mulyasa, 2002:100).

Menurut Udin S. Winataputra dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran (2007:1) pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (M. Ngalim Purwanto, 1984:85).

Menurut M. Ngalim Purwanto (1984:85) dalam buku psikologi pendidikan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern (Udin S. Winataputra, 2007:1.5).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan pola pikir seseorang dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Melalui pembelajaran seseorang

dituntut untuk merubah sifat yang negative menjadi positif. Seseorang yang mengalami pembelajaran dalam hidupnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya, untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

### **3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar**

#### **a. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari “*physical education*” yang digunakan di Amerika. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Aip Syarifuddin M, 1991:4).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Aip Syarifuddin M, 1991:4).

Maka dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik melalui pendidikan berupa aktifitas gerak yang telah disusun secara sistematis dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Tujuan umum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental,

emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat (Aip Syarifuddin M, 1991:4). Beberapa tujuan penjas lainnya yaitu:

- 1) Memacu perkembangan dan aktivitas system: peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan persarafan
- 2) Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi, dan berat badan.
- 3) Menanamkan nilai-nilai: disiplin, kerjasama, sportivitas, tenggang rasa.
- 4) Meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan aktivitas jasmani dan memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas jasmani.
- 5) Meningkatkan kesegaran jasmani
- 6) Meningkatkan pengetahuan pendidikan jasmani.
- 7) Menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogic dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani (A. Kadir Ateng, 1989:9-10). Adapun tujuan-tujuan yang dapat diraih adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan gerak :
  - a) Memenuhi serta mempertahankan keinginan akan gerak
  - b) Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama
  - c) Mengenal kemungkinan gerak diri sendiri
  - d) Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap
  - e) Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak



## 2) Pembentukan prestasi

- a) Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan
- b) Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri)
- c) Penguasaan emosi
- d) Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri
- e) Meningkatkan sikap yang tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga

## 3) Pembentukan sosial

- a) Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama
- b) Mengikut sertakan kedalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerja sama, menerima pimpinan dan memberikan pimpinan
- c) Pengembangan perasaan kemasyarakatan, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi
- d) Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan dan berkorban
- e) Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang

#### 4) Pertumbuhan badan

- a) Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat bersikap dan berberak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (keuletan, kekuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiap siagaan)
- b) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatandiri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

Dari penjeselasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penjasorkes adalah memberikan kepercayaan diri yang lebih kepada siswa yang didapat dalam aktivitas jasmani.

#### **4. Peranan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, sangat besar peranannya terhadap pembentukkan dan perkembangan manusia (Aip Syarifuddin M, 1991:7-14). Adapun peranan penjas antara lain(Aip Syarifuddin M, 1991:7-14):

##### a. Pembentukan Tubuh

- 1) Memenuhi keinginan untuk bergerak dan mempertahankan gerakan
- 2) Mengembangkan perasaan terhadap gerak dan irama, serta penghayatan terhadap ruang, waktu, dan bentuk
- 3) Menganalisis kemungkinan-kemungkinan gerak untuk dirinya sendiri

- 4) Memiliki keyakinan terhadap gerakan yang dilakukannya serta perasaan terhadap sikapnya
- 5) Mengembangkan kemampuan gerak dan penyempurnaan gerak dengan melalui latihan-latihan yang teratur, sesuai dengan kemampuannya.

b. Pembentukan Prestasi

- 1) Membentuk dan mengembangkan anak kepada suatu bentuk kerja yang optimal melalui aktivitas jasmani
- 2) Mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan diri anak terhadap pencapaian prestasi dengan jalan menanamkan kedisiplinan, pemusatan pikiran, kewaspadaan pada diri sendiri, tanggung jawab, dan peningkatan kemampuan diri
- 3) Belajar untuk mengendalikan terhadap luapan perasaan yang berkembang dalam waktu yang singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis(emosi)
- 4) Menanamkan kepada anak untuk dapat mengenal kemampuan diri sendiri dan keterbatasan terhadap dirinya
- 5) Menanamkan untuk belajar meningkatkan sikap dan tindakan yang tepat terhadap nilai-nilai prestasi yang diraihny di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembentukan Sosial

- 1) Menanamkan pembinaan terhadap pengakuan dan penerimaan akan norma-norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat

- 2) Menanamkan kebiasaan untuk selalu berperan aktif dalam suatu kelompok, agar dapat bekerja sama, dapat menerima pimpinan dan memberikan pimpinan
- 3) Membina dan memupuk kearah pengembangan terhadap perasaan sosial, pengakuan terhadap orang lain
- 4) Menanamkan dan memupuk untuk selalu belajar bertanggung jawab, dan mau memberikan bantuan atau pertolongan, serta memberikan perlindungan dan mau berkorban
- 5) Menanamkan kebiasaan untuk selalu mau belajar secara aktif.

d. Keseimbangan Mental

- 1) Melalui penjas pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara lebih efektif
- 2) Melalui penjas anak-anak akan memperoleh pengalaman secara langsung dalam dunia kenyataan
- 3) Anak-anak memperoleh bekal yang cukup kuat dalam berpikir jernih, selalu mau belajar dan lain-lain.

e. Kecepatan Proses Berpikir

- 1) Melalui penjas siswa dituntut memiliki daya sensitivitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya
- 2) Melalui penjas siswa memiliki daya penglihatan dan kecepatan di dalam proses berpikirnya, dan dapat segera mengambil suatu keputusan dilakukan dengan cepat dan tepat

- 3) Dengan penjas siswa dapat segera dapat bertindak di dalam melakukan kegiatannya sehingga tidak tertinggal oleh siswa yang lain

f. Kepribadian Anak

- 1) Melalui penjas dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan kedisiplinan, nilai dan sikap yang positif.

Sedangkan menurut Margono (2007:13) peran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di tingkat SD/MI lebih ditekankan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan individu dalam bergerak
- b. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani
- c. Membentuk kemampuan dasar
- d. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan
- e. Menghindarkan diri dari penyakit kurang gerak dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit
- f. Menggairahkan belajar, menghindari kejenuhan, dan stress dalam belajar
- g. Menanamkan disiplin, kerjasama, sportivitas, serta berperilaku patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku
- h. Menanamkan daya tangkal terhadap berbagai pengaruh buruk dari luar

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjasorkes memiliki peranan yang penting dalam kualitas hidup masa depan siswa, karena dalam penjasorkes terdapat berbagai aktivitas gerak yang mampu merangsang otak agar meningkatkan biologis pada siswa.

## **5. Karakter**

### **a. Hakikat Karakter**

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan Kemdiknas (2010:11).

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan Kemdiknas (2010:11).

Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral (Kemdiknas 2010:35).

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang muncul dari kebiasaan sehari-hari.

### **b. Karakter Peserta Didik**

Menurut Kemdiknas, (2010:7-10) karakteristik perkembangan pada tahap tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1) Pertumbuhan fisik**

Alat indera sudah dapat berfungsi secara optimal dalam menunjang kemampuan sensoris. Pada usia 11 tahun beberapa anak perempuan sudah mendapatkan menstruasi sebagai tanda memasuki masa pubertas atau akil balik sedangkan pada anak laki-laki mengalami perubahan suara dan tanda kelamin sekunder. Dengan adanya perubahan ini, anak dapat mulai dikembangkan nilai-nilai

akhlak mulia seperti mandiri dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelaminnya.

## 2) Ekspresi emosi

Pemahaman anak mengenai berbagai emosi lebih lengkap karena interaksi dengan lingkungan semakin luas. Hal ini menstimulasi berbagai emosi dan memperkaya pengalaman batin anak. Perkembangan emosi primer (dasar) seperti senang, marah, takut, menjadi lebih kaya dengan berkembangnya emosi sekunder seperti bangga, curiga, cemburu, khawatir, menyesal, dan sebagainya. Nilai-nilai akhlak mulia yang dapat dikembangkan berkaitan dengan perkembangan emosi ini antara lain jujur dalam mengutarakan sesuatu apa adanya, nilai santun untuk melatih anak berbicara dan bertindak sesuai tata karma, serta nilai pengendalian emosi, misalnya mengajarkan pada anak untuk tidak mudah marah atau sedih.

## 3) Perkembangan perspektif (wawasan)

Pada tingkat awal di SD, anak-anak masih dalam tahap perspektif egosentrik, yang memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain. Setelah usia 10 tahun, mulai berkembang pemahaman mengenai perspektif dari berbagai sumber yang menjadi acuan. Pada tahap ini, nilai-nilai akhlak mulia seperti kasih sayang, kerjasama, toleransi, adil, dan cinta damai perlu dikembangkan. Hal ini ditujukan agar anak dapat

menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman sebayanya, terlebih lagi bahwa penilaian teman sebaya mulai menjadi hal yang cukup penting bagi anak-anak usia sekolah dasar.

#### 4) Identitas diri

Dengan semakin luasnya lingkup interaksi dan kesempatan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di sekolah maupun keluarga, maka berkembang kesadaran diri dalam berbagai dimensi. Pemahaman dan konsep mengenai diri sendiri merupakan dasar bagi pembentukan identitas diri yang positif, bukan suatu keaburan identitas diri. Hal ini berkaitan dengan nilai akhlak percaya diri yang berkaitan dengan usaha untuk mendorong anak untuk berani menampilkan kemampuannya serta tidak mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman yang tidak baik.

#### 5) Pembentukan individualisme dan peran gender

Tumbuh dan berkembang bersama kelompok sebaya dari jenis kelamin yang sama maupun berbeda akan membangun kesadaran yang positif mengenai peran *gender*, yaitu saling menerima dan menghargai peran *gender* masing-masing. Berkaitan dengan perkembangan tersebut, maka perlu dikembangkan nilai akhlak seperti toleransi, kasih sayang dan rendah hati.

#### 6) Konsep mengenai moral

Intensitas interaksi dengan teman sebaya maupun guru merupakan faktor penunjang perkembangan konsep moral. Tingkat



selanjutnya adalah moralitas autonomous, yaitu pemahaman bahwa nilai moral tergantung pada intensi (kesengajaan atau ketidak sengajaan melakukan sesuatu) suatu perilaku. Pada tingkat ini anak sudah dapat memandang bahwa hukuman adalah konsekuensi perilaku berdasarkan intensi. Berkaitan dengan perkembangan moral seperti toleransi dan berpikir positif, agar anak dapat lebih bijak dalam memandang baik buruknya suatu perbuatan.

Depdiknas (1997:81) menyatakan masa usia sekolah dasar disebut juga masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia (Depdiknas, 1997:81) ialah sebagai berikut:

- 1) Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan suka memuji diri sendiri
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu menguntungkan
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
- 6) Pada masa ini anak menghendaki nilai(angka raport) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak
- 7) Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari
- 8) Realistis dan ingin tahu
- 9) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal mata pelajaran mata pelajaran khusus
- 10) Sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya
- 11) Setelah umur 11 tahun umumnya anak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri

### **c. Karakter dalam Penjasorkes**

Dalam pendidikan jasmani dan olahraga akan terjadi interaksi antara guru/pelatih dan siswa/atlet (Suharjana, 2011:34). Selama berinteraksi dengan berbagai pihak inilah akan terjadi proses pembentukan berbagai aspek seperti peningkatan kondisi fisik, penguasaan teknik, penguasaan taktik, dan pembentukan mental termasuk di dalamnya pembentukan karakter menurut Darmiyati Zuchdi(2011:35).

Beberapa kontribusi pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembangunan karakter menurut Darmiyati Zuchdi(2011:35) yaitu:

- 1) Pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun keberanian

Melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga selalu penuh tantangan, baik dalam latihan maupun ketika bertanding. Bertanding adalah keberanian menghadapi lawan dengan penuh resiko.

- 2) Pendidikan jasmani dan olahraga dapat memperkuat keimanan

Iman adalah sebuah bentuk kedekatan individu dengan Tuhannya. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga proses untuk memperkuat keimaan selalu dilakukan. Cara ini akan membangun keimanan dan ketaqwaan dalam beragama.

- 3) Pendidikan jasmani dan olahraga dapat memacu sifat bekerja keras

Melalui penjas siswa ditanamkan kegigihan untuk selalu bersungguh-sungguh dalam setiap latihan ataupun pertandingan. Dalam olahraga tantangan selalu datang.

- 4) Pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun kemampuan mengendalikan diri

Melalui penjas dan olahraga dapat digunakan sebagai tempat menyalurkan amarah karena olahraga dapat mengendorkan otot-otot yang sedang tegang termasuk otot-otot dan syarat yang akan digunakan untuk meluapkan amarah. Dalam olahraga pengendalian diri selalu diajarkan oleh guru/pelatih melalui latihan mental. Selama bertanding banyak hal didapatkan peserta entah itu cemoohan, ejekan sehingga sering membuat peserta marah. Oleh karena itu pentingnya pengendalian diri oleh seorang peserta/siswa dalam suatu pertandingan.

- 5) Pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun kerja sama

Melalui penjas dan olahraga peserta diajarkan bagaimana agar menjadi tim yang bisa menyusun kerjasama. Tim dengan kerja sama yang baik biasanya yang dapat memenangkan pertandingan.

- 6) Pendidikan jasmani dan olahraga dapat mengembangkan sikap adil dan bijaksana

Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil bukan berarti sama rata. Sikap adil dan bijaksana di sini adalah mencakup tanggung jawab, sportivitas dan disiplin. Pendidikan jasmani dan olahraga dapat memupuk tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab mempunyai makna tanggung jawab terhadap pribadinya. Pendidikan jasmani dan olahraga juga dapat meningkatkan sportivitas. Dengan olahraga juga mengajarkan kedisiplinan yang tinggi.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Berikut adalah daftar 20 karakter dalam mata pelajaran Penjasorkes menurut (Kemdiknas, 2010:3):

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)  
Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
- 2) Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

3) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

4) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

5) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

7) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

8) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

9) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

10) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

11) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

12) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

13) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

14) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

15) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

16) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

17) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

18) Menghargai lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

19) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

20) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran penjaskes siswa secara tidak langsung dididik dalam pembentukan karakter yang positif. Karena dalam penjaskes banyak mengandung nilai-nilai yang positif jika berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mata pelajaran penjaskes selain siswa memperoleh kebugaran siswa juga memperoleh pendidikan karakter yang positif. Oleh karena itu mata pelajaran penjaskes merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di instansi Pendidikan.

**B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati (2012) yang berjudul perbedaan karakter antara pemuda yang aktif berolahraga dan pemuda yang tidak aktif berolahraga di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian

menggunakan metode survei dengan desain *penel A restros pective causal-comparative design* (Gay & Alracion 2002). Subyek penelitian adalah 248 pemuda yang berdomisili di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian yaitu 1) tidak terdapat perbedaan karakter antara pemuda yang aktif berolahraga dan pemuda yang tidak aktif berolahraga 2) tidak terdapat perbedaan karakter antara pemuda yang menekuni cabang olahraga tim dengan karakter pemuda yang menekuni cabang olahraga individu 3) terdapat perbedaan karakter pemuda berdasarkan masing-masing cabang olahraga yang ditekuni.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusrinah (2011) yang berjudul: Sikap Siswa Kelas V dan VI Sekolah Dasar N Catur Tunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta terhadap pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Subyek penelitian adalah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pendidikan jasmani adalah sangat baik dengan presentase 3,85% kategori baik sebesar 19,23%, kategori cukup 44,23%, kategori kurang 28,85% dan kategori sangat kurang 3,85%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran penjasorkes sangat berperan penting dalam pembangunan Karakter. Karakter positif siswa pada mata pelajaran penjasorkes merupakan suatu tanda awal yang baik untuk berlangsungnya pembelajaran penjasorkes. Sebaliknya karakter negatif siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes yang



diiringi dengan tanggapan negatife dapat menimbulkan kesulitan bagi proses belajar mengajar.

Tujuan penjasorkes di Sekolah Dasar meliputi tiga aspek, yaitu perkembangan mental, sosial, dan fisik. Artinya karakter siswa terhadap penjasorkes yang diselenggarakan di SD meliputi ke tiga aspek tersebut. Karakter dan keadaan siswa dapat diketahui melalui angket saat mengikuti pembelajaran penjaskes.

Karakter siswa terhadap pembelajaran penjas dapat berwujud sifat positif. Munculnya kemungkinan karakter siswa yang negatife harus diantisipasi guru dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap penjasorkes diharapkan dapat menimbulkan karakter positif. Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan contoh karakter positif dan memberi rasa membutuhkan terhadap pembelajaran penjasorkes.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif dengan metode survei terhadap pembelajaran penjasorkes, artinya dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui situasi saat penelitian sedang berlangsung, tanpa pengujian hipoteses. Dengan teknik pengumpulan data berupa angket serta teknik analisisnya datanya menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul. Peran yang dimaksud adalah besarnya keterlibatan pembelajaran penjasorkes dalam membangun dua karakter pokok, yaitu membangun mengendalikan diri dan membangun kerjasama. Untuk populasinya yaitu siswa kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu berjumlah 42 siswa. Dengan menjawab pernyataan yang ada dalam lembar angket identifikasi peran pembelajaran penjasorkes yang mengacu pada dua karakter pokok yang telah dijabarkan dalam pernyataan angket.

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul. Kelas IV – VI diambil sebagai obyek dalam penelitian ini memandang usia mereka adalah usia yang

berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Disamping itu untuk menjawab kuesioner yang diberikan tidaklah terlalu sulit karena kuesioner yang diberikan tidak memerlukan pemikiran yang berat. Jumlah subyek penelitian untuk kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Ngawu yaitu 42 siswa. Secara rinci jumlah subyek penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Subyek Penelitian
		Putra	Putri	
1	IV	4	8	12
2	V	10	4	14
3	VI	6	10	16
Jumlah		20	22	42

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Pada penelitian ini digunakan satu instrumen berupa angket peran pembelajaran penjas dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sutrisna Hadi 1991:7-9 mengemukakan langkah-langkah menyusun instrumen yang baik sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mendefinisikan konstruk

Maksud dari mendefinisikan konstruk berarti membatasi variable yang akan diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah

peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karkater peserta didik kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul.

b. Langkah ke dua adalah menyidik faktor

Dari variabel peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas, IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu maka dijabarkan dari faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden (siswa). Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah karakter dalam penjasorkes yaitu pembentukan kerjasama dan pengendalian diri dalam pembelajaran penjas menurut Suharjana, 2011:35).

c. Menyusun butir-butir instrumen

Berdasarkan faktor-faktor, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan akan mengacu salah satu faktor karakter, sehingga keseluruhan butir pernyataan peran pembelajaran penjas akan mencakup ke 2 komponen secara lengkap.

Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka disajikan rincian penyebaran butir-butir pernyataan masing-masing faktor dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen peran pembelajaran penjasokes dalam pembentukan karakter

VARIABLE	FAKTOR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karkater Peserta Didik kelas IV,V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul	Membangun Pengendalian diri	1. Tidak mengekspresikan emosi secara berlebih dalam pembelajaran penjas	1,2,3,4,5, 6	7,8,9	9
		2. Berusaha menyatakan perasaan dengan baik saat bergerak bersama	10,11,12, 13,14	15,16,17	8
	Membangun Kerja sama	1. Dengan senang hati melakukan/ mengerjakan sesuatu dengan teman-teman	18,19,20, 21,22	23,24,25,26	9
		2. Tidak menunjukkan sikap mendominasi	27,28,29, 30,31	32,33,34,35	9
Jumlah Seluruhnya			21	14	35

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui, (Suharsimi Arikunto,2002:128). Datanya yaitu berupa angket, yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS), (Sutrisno Hadi, 1991:19-20).

Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Proses pengumpulan datanya peneliti datang langsung ke sekolah yaitu di SD N Ngawu, Playen, Gunungkidul

- b. Peneliti menyebar angket kepada subyek peneliti yaitu kelas IV,V dan VI di SD N Ngawu, Playen, Gunungkidul
- c. Sebelum responden mengisi angket, peneliti menjelaskan tata cara pengisian, dan untuk mengisinya dilakukan secara bersama-sama dengan cara peneliti membacakan angket satu persatu
- d. Setelah diisi oleh subyek peneliti, selanjutnya angket dikumpulkan untuk dianalisis

Skor yang diberikan pada masing-masing alternatif. Skor yang diberikan pada masing-masing alternatif baik pernyataan positif ataupun pernyataan negatif sebagai berikut:

Tabel 3. Pemberian skor masing-masing jawaban dalam angket penelitian

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dan baik peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul.

#### 4. Hasil Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba dimaksudkan mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliable (andal). Uji coba instrumen telah dilakukan pada tanggal 26 April 2013 di SD N Bleberan, Playen, Gunungkidul. Dengan

menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan.

a. Uji validitas / kesahihan Instrumen

Validitas adalah ukuran tingkat kesahihan suatu instrumen.

Langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir menurut Sutrisno Hadi (1991:22) sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi momen tangkar

$N$  = cacah subyek uji-coba

$\sum X$  = sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$  = sigma X kuadrat

$\sum Y$  = Sigma Y ( skor faktor)

$\sum Y^2$  = Sigma Y kuadrat

$\sum XY$  = Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

- 3) Menghitung korelasi bagian total

Rumus untuk mengoveksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total adalah:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{(SB_x^2 + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan :

$r_{pq}$  = koefisien korelasi bagian total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi momen tangkar

$SB_y$  = simpang baku skor faktor

$SB_x$  = simpang baku skor butir

4) Menguji taraf signifikansi

5) Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Harga  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  kritis 0,4 atau sama dengan  $r_{tabel}$ , yaitu 0,456 maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r$  kritis 0,3 atau  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361 maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid.

Hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS Versi 17* diperoleh hasil butir soal yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Instrumen

Variabel	Butir Item Awal	Butir Item Gugur	No Butir Item Gugur	Butir Item Akhir
Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul	35	5	15, 16, 24, 27, 32	30



b. Uji reliabilitas/keandalan instrumen

Syarat dari suatu instrumen yang baik adalah menuntut keajegan/stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (alat). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach (Sutrisno Hadi, 1991:56) yaitu:

$$rtt: \frac{M}{M-1} \left( \frac{Vt-Vx}{Vt} \right) = \frac{M}{M-1} \left( \frac{I-V1}{V2} \right)$$

keterangan:

rtt : reliabilitas yang dicari  
Vt : varians total (faktor)  
Vx : varians butir  
M : jumlah butir pernyataan

Kemudian hasil perhitungan koefisien korelasi Alpha ( $r_{11}$ ) diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi, yaitu :

Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000-0,1999	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Agak Rendah
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2002:245)

Dari hasil uji reliabilitas dengan SPSS *Versi 17* diperoleh hasil yang akan ditampilkan berikut.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen

Variable	Koefisien AlfaCronbach	Keterangan
Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karkater Peserta Didik kelas IV,V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul	0,903	Sangat tinggi

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013

Untuk melihat hasil uji validitas dapat dilihat dilampiran. Dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan maka kisi-kisi angket penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABLE	FAKTOR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karkater Peserta Didik kelas IV,V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul	Membangun Pengendalian diri	1. Tidak mengekspresikan emosi secara berlebih dalam pembelajaran penjas	1,2,3,4,5,6	7,8,9	9
		2. Berusaha menyatakan perasaan dengan baik saat bergerak bersama	10,11,12,13,14	15	6
	Membangun Kerja sama	1. Dengan senang hati melakukan/ mengerjakan sesuatu dengan teman-teman	16,17,18,19,20	21,22,23	8
		2. Tidak menunjukkan sikap mendominasi	24,25,26,27	28,29,30	7
Jumlah Seluruhnya			20	10	30

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa besar peran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik khususnya kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Ngawu, Playen, Gunungkidul. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisa tendensi sentral atau kecenderungan data yang meliputi rerata, median, modus, dan standar deviasi.

Langkah selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkatagorian serta menyajikan dalam bentuk histogram.

Pengkategorian disusun dengan tiga kategori yaitu menggunakan teknik kategori yang baik, cukup, dan kurang (Suharsimi Arikunto, 2005:264). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Pengkategorian Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar N Ngawu

No	Rentangan Norma	Kategori
1.	Baik	$X > M + 1.SD$
2.	Cukup	$X - 1.SD < X \leq M + 1.SD$
3.	Kurang	$X \leq M - 1.SD$

Keterangan:

M = Mean

SD= Standar Deviasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase untuk mencari frekuensi relative (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul pada tanggal 15- 31 bulan Mei 2013. SD Negeri Ngawu terletak di Desa Ngawu, Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Lingkungan SD Negeri Ngawu tidak terlalu jauh dari Kecamatan dan jalan raya sehingga tidak terlalu membahayakan siswa. Selain itu SD Negeri Ngawu memiliki halaman cukup luas yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, senam pagi dan praktek pembelajaran penjasorkes.

##### **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

Siswa kelas IV,V dan VI di SD Negeri Ngawu berjumlah 42 siswa. Siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ngawu sebagian besar berasal dari pedesaan yang kebanyakan orang tua mereka pencaharian sebagai petani. Serta rumah mereka tidak jauh dari sekolah. Secara umum siswa putra memiliki prestasi yang menonjol, terutama dalam bidang olahraga khususnya sepak bola.

Dalam pengambilan data ini peneliti menyebarkan angket kepada subyek penelitian dengan menggunakan jam efektif yaitu sebelum jam pelajaran penjasorkes dimulai. Dalam pengisian dilakukan secara bersama-sama agar terisi semua.

### **3. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian tentang peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu diperoleh dengan instrumen angket. Data tentang karakter tersebut terdiri atas 2 faktor yaitu membangun membangun pengendalian diri dan membangun kerjasama. Setelah data siswa terkumpul maka dilakukan analisis data untuk mengetahui peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu secara keseluruhan.

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, modus dan standar deviasi masing-masing faktor dan secara keseluruhan yang diolah dengan bantuan program *SPSS Versi 17*.

#### **B. Hasil Penelitian**

Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban siswa dan pengkategorian tiap faktor.

Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata 145,12 median 144, modus 144, minimum 127, maksimum 170, dan standar deviasi 10,23.

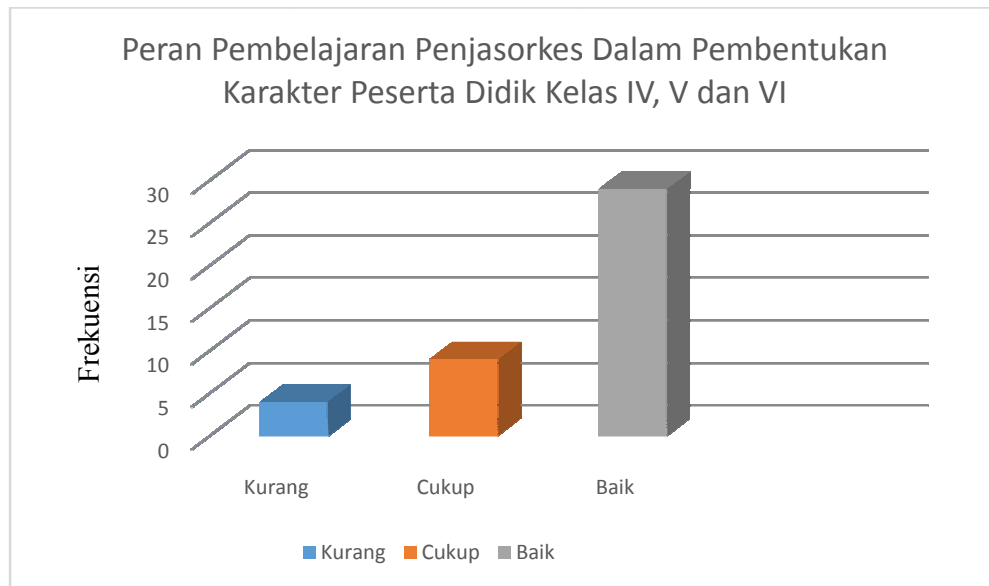
Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak 6 siswa (14,28%) memiliki karakter yang baik, sebanyak 31 siswa (73,80%) cukup dan 5 siswa (11,90%) kurang.

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 145 berada pada interval 134-154. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu adalah cukup baik.

Tabel 8. Tabel kategori peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	104,55 – 170	6	14,28%
2	Cukup	90,32 – 104,54	31	73,80%
3	Kurang	0 – 90,31	5	11,90%
Total			42	100%

Secara visual, Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawudisajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Pembelajaran Penjasorkes

Dari data yang diolah menggunakan bantuan *SPSS Versi 17* yang ditampilkan sebelumnya faktor membangun Pengendalian Diri memiliki mean sebesar 47.69, *standar of Mean* sebesar 0.530, *Median* sebesar 48,00, *Mode* sebesar 48, *Standar Deviasi* sebesar 3.432, *Variance* sebesar 11.78, *Range* sebesar 16, *Minimum* sebesar 40, *Maximum* sebesar 56, *Sum* 2003. Sedangkan untuk Membangun Kerjasama memiliki *Mean* sebesar 49.74, *standar of Mean* sebesar 0.689, *Median* sebesar 50.00, *Mode* sebesar 52, *Standar Deviasi* sebesar 4,46, *Variance* sebesar 19.95, *Range* sebesar 18, *Minimum* sebesar 42, *Maximum* sebesar 60, *Sum* 2089. Dari data yang diperoleh selanjutnya akan didiskripsikan didalam deskripsi data akan disajikan dalam diagram masing-masing faktor. Faktor –faktor yang menyusun Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter

peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu terdiri dari dua faktor yaitu membangun pengendalian diri dan membangun kerjasama.

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

### 1. Membangun Pengendalian Diri

Data Membangun Pengendalian Diri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dari jumlah responden 42 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 17 untuk faktor Membangun Pengendalian Diri skor terendah yang dicapai adalah 40 dan skor tertinggi 56 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 47.69, *standar of Mean* sebesar 0.530, *Median* sebesar 48.00, *Mode* sebesar 48, *Standar Deviasi* sebesar 3.432, *Variance* sebesar 11.78, *Range* sebesar 16, *Minimum* sebesar 40, *Maximum* sebesar 56, *Sum* 2003. Kemudian interval dibagi menjadi tiga kelas interval dengan kriteria kurang, cukup dan baik. Untuk kategori Membangun Pengendalian Diri disajikan dalam tabel sebagai berikut:

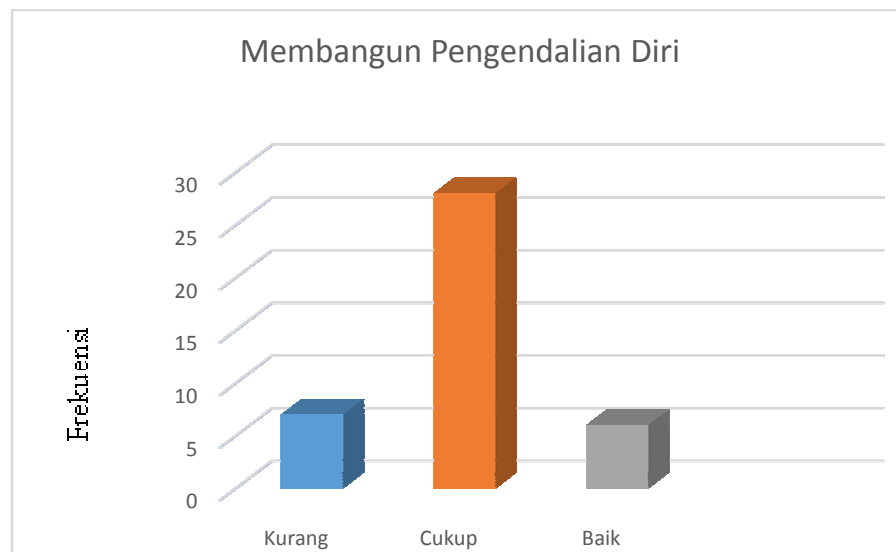
Tabel 9. Tabel Kategori Membangun Pengendalian Diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	51,12 – 56	6	14,28%
2	Cukup	44,24 – 51,11	28	66,66%
3	Kurang	0 – 44,23	7	16,66%
Total			42	100%



Dari data hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas dibuat data distribusi frekuensi dan persentase Membangun Pengendalian Diri yang diolah dengan bantuan program *SPSS Versi 17* sehingga didapat data sebagai berikut:

Membangun Pengendalian Diri yang disajikan pada tabel digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Membangun Pengendalian Diri

Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa frekuensi peran pembelajaran penjasorkes terhadap karakter Membangun Pengendalian Diri terbesar pada kriteria cukup dengan interval 45-51 dengan frekuensi 28 siswa, yang kedua kriteria kurang dengan interval 0-45 dengan frekuensi 7 siswa dan yang terakhir memiliki kriteria baik dengan interval 51-56 dengan frekuensi 6 siswa.

Dari data di atas jika dipersentasekan maka 66,66% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang cukup dalam pembentukan karakter peserta didik, 16,66% kurang dan 14,28% baik.

Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran mengenai Membangun Pengendalian Diri dapat diketahui bahwa sebagian besar pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang cukup yaitu di atas 50% dan hanya sebagian kecil saja peran pembelajaran penjasorkes memiliki pembentukan karakter yang baik.

## 2. Membangun Kerjasama

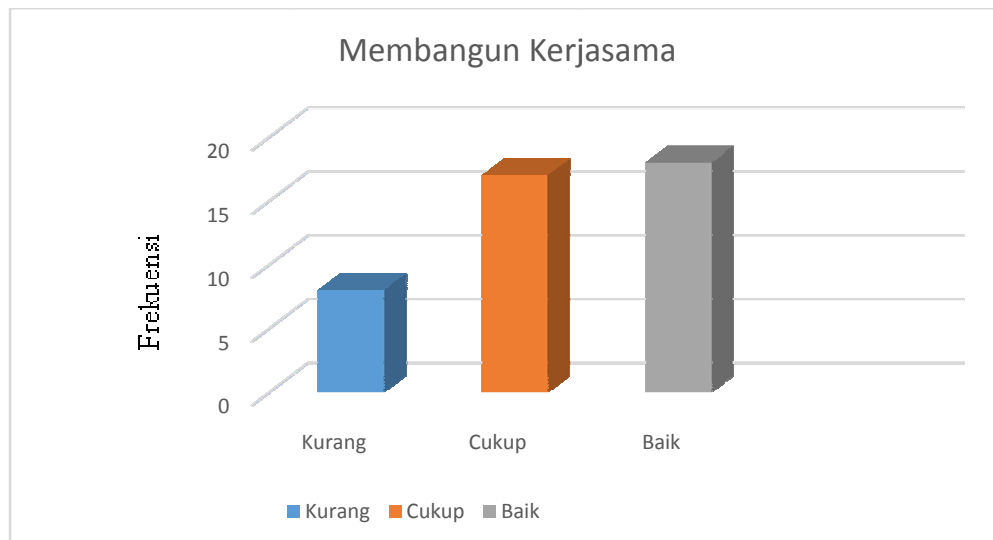
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS Versi 17* untuk faktor Membangun Kerjasama skor terendah 42 dan skor tertinggi 60 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 49.74, nilai tengah (*Median*) sebesar 50.00, modus (*Mode*) sebesar 52, *Standar Deviasi* sebesar 4.46, *Varianse* sebesar 19.95. Kemudian dibagi menjadi tiga kelas interval dengan kriteria baik, cukup baik dan kurang. Untuk kategori membangun kerjasama akan disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Kategori Membangun Kerjasama

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	54,21 – 60	18	42,85%
2	Cukup	45,28 – 54,20	17	40,47%
3	Kurang	0 – 45,27	8	19,04%
Total			42	100%

Dari data hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas dibuat data distribusi frekuensi dan persentase Membangun Pengendalian Diri yang diolah dengan bantuan program *SPSS Versi 17* sehingga didapat data sebagai berikut:

Membangun Kerjasama yang disajikan pada tabel diatas kemudian digambarkan dalam bentuk diagram sehingga didapat hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Membangun Kerjasama

Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa frekuensi peran pembelajaran penjasorkes terhadap karakter Membangun Pengendalian Diri terbesar pada kriteria cukup dengan interval 54-60 dengan frekuensi 18 siswa, yang kedua pada kelas kriteria nilai cukup dengan interval 45-54 dengan frekuensi 17 siswa dan yang terakhir memiliki nilai rendah dengan interval kelas 0-45 dengan frekuensi 8 siswa.

Dari data di atas jika dipersentasekan maka 42,85% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik, 40,47% kurang dan hanya 19,04% baik.

Berdasarkan diagram batang mengenai karakter Membangun Kerjasama dapat diketahui bahwa sebagian besar pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang baik yaitu 42,85% dan hanya 19,04% saja peran pembelajaran penjasorkes memiliki pembentukan karakter yang kurang.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai alat pembentukan karakter manusia. Olahraga dengan slogan *sport for all*, merupakan langkah awal yang strategis menuju pembentukan karakter. Pembentukan karakter selain dilandasi oleh budaya nasional juga diwarnai oleh budaya dan ciri khusus cabang olahraga yang dilakukan.

Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan banyak karakter positif yang dapat terbentuk pada perilaku olahraga tersebut. Melalui olahraga, seseorang akan memiliki rasa pengendalian diri dan memiliki rasa kerjasama yang baik. Nilai-nilai ketekunan, kejujuran dan keberanian juga dapat diperoleh dari aktivitas olahraga.

Pembelajaran penjasorkes merupakan mata pelajaran yang dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dengan perolehan persentase sebesar 73,80%. Sehingga dapat memberikan

gambaran bahwa mata pelajaran penjasorkes tidak bisa diabaikan begitu saja.

Karakter positif berupa membangun pengendalian diri dan kerjasama yang ditanamkan dalam pembelajaran penjasorkes berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan adanya jumlah persentase sebesar 66,66% dalam karakter pengendalian diri, dan 42,85% dalam karakter membangun kerjasama.

Kegiatan yang ada di sekolah ternyata mampu mengurangi karakter buruk pada siswa, karena hanya sebesar persentase 11,90% siswa SD N Ngawu memiliki karakter yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, ternyata siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu memiliki karakter yang baik hal ini terlihat dengan perolehan persentase sebesar 73,80%.

Tinggi rendahnya karakter pada siswa dipengaruhi oleh perbedaan karakter pada siswa putra dan siswa putri. Untuk siswa putri memiliki kematangan fisik lebih dahulu dibandingkan siswa putra. Yang ditandai menstruasi pada siswa putri.

Menurut Suharjana, (2011:35). “Pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun kemampuan mengendalikan diri dan membangun kerjasama”. Melalui penjas dan olahraga dapat digunakan sebagai tempat menyalurkan amarah karena olahraga dapat mengendorkan otot-otot yang sedang tegang termasuk otot-otot dan syarat yang dapat digunakan untuk meluapkan amarah. Dalam olahraga pengendalian diri selalu diajarkan

oleh guru/pelatih melalui latihan mental. Selama bertanding banyak hal didapatkan peserta entah itu cemoohan, ejekan sehingga sering membuat peserta marah. Oleh karena itu pentingnya pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter pengendalian seorang peserta/siswa dalam suatu pertandingan.

Pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun kerjasama. Melalui penjasorkes dan olahraga peserta diajarkan bagaimana agar menjadi tim yang bisa menyusun kerjasama yang baik dan menguntungkan dalam pertandingan olahraga. Dengan Tim yang memiliki kerjasama yang baik dapat membantu memenangkan pertandingan.

Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Membangun Pengendalian Diri

Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu dari faktor membangun pengendalian diri adalah cukup baik. Jika dipersentasekan maka 66,66% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang cukup dalam pembentukan karakter peserta didik, 16,66% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang kurang dalam pembentukan karakter peserta didik dan 14,28% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil dari penelitian peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter pengendalian diri hasilnya cukup berperan. Disebabkan karena guru senantiasa memberikan pemahaman dengan intensif tentang pentingnya pengendalian diri dalam pembelajaran penjasorkes maupun di luar pelajaran penjasorkes. Sehingga siswa mampu menunjukkan ekspresi yang baik ketika pembelajaran penjasorkes sedang berlangsung. Entah dalam suatu pertandingan ataupun dalam materi senam.

Dengan membangun pengendalian diri dalam jiwa yang dimulai sejak dini maka siswa akan mendapatkan manfaat yang baik bagi perkembangan fisik, ekspresi emosi, dan wawasan untuk masa dewasanya.

## 2. Membangun Kerjasama

Peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Ngawu dari faktor membangun kerjasama adalah baik. Jika dipersentasekan maka 42,85% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik, 40,47% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang kurang baik dalam pembentukan karakter peserta didik dan hanya 19,04% pembelajaran penjasorkes memiliki peran yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil dari penelitian peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter kerjasama hasilnya baik. Hasil ini disebabkan karena guru selama pembelajaran penjasorkes selalu memberikan dorongan supaya ringan tangan terhadap segala pekerjaan yang ada disekolah. Selain guru memberikan contoh, siswa SD N Ngawu juga telah terbiasa melakukan atau mengerjakan pekerjaan dengan teman-temannya sehingga sudah terbiasa berkerjasama dengan baik. Dengan memiliki kerjasama yang baik, akan sangat bermanfaat untuk meraih kemenangan dalam suatu pertandingan. Selain dalam pertandingan, kerjasama sangat penting agar kita terbiasa membantu di dalam atau di luar lingkungan masyarakat yang kita tempati.

Itulah salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh Penjasorkes dalam menanamkan karakter mulia di lingkungan sekolah. Selain itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu: penanaman kesadaran dengan pengarahan, nasehat, tayangan film, pembiasaan, penegakan norma dan peraturan, serta yang paling utama adalah keteladanan. Keteladanan lebih efektif daripada seribu nasehat.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembelajaran penjasorkes terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah kurang 11,90%, cukup dengan presentasi 73,80%, dan baik 14,28%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka implikasi yang dapat dikemukakan kesimpulan bahwa peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu cukup baik. Hal ini mengandung implikasi perlunya guru lebih sering menekankan pendidikan karakter pada anak usia dini atau dasar sehingga siswa dapat mempraktekkan hal-hal yang bersifat positif dalam berbagai kegiatan khususnya dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes. Dengan begitu siswa lebih mudah berpartisipasi dalam mengerjakan kebaikan di lingkungan sekitar.

Sebaiknya peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter dapat memberikan semangat kepada guru penjasorkes untuk terus meningkatkan kreatifitas dalam pengajaran penjasorkes.

#### **C. Saran**

##### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah mempunyai kewajiban dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk membangun karakter positif dengan cara:

- a. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, entah dalam pengajaran atau sewaktu istirahat
- b. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa akan merasa senang dengan teman-temannya. Dengan menjaga kerukunan dengan teman maka dapat membangun karakter positif terhadap siswa.

## 2. Bagi guru

Untuk membangun karakter positif yang perlu dilakukan oleh guru adalah:

- a. Guru harus dapat menumbuhkan karakter dalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan cara memberi contoh dan mengoreksi perilaku siswa yang kurang tepat.

## 3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya selalu memantau karakter atau tingkah laku anaknya dengan sungguh-sungguh antara lain:

- a. Memantau aktivitas bermain anak ketika sendiri atau dengan temannya-temannya
- b. Memberikan dukungan dan pendekatan agar anak mampu mengendalikan diri dan kerja sama ketika berada dilingkungan rumah dan luar
- c. Jangan terlalu memanjakan anak dengan memberikan apa saja yang diinginkan karena dapat menyebabkan kurangnya pengendalian diri anak terhadap hal yang disukai.

4. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat selalu membiasakan dirinya untuk selalu membangun pengendalian diri dan kerjasama di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah.

**D. Keterbatasan Penelitian**

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Sehingga dapat dimungkinkan dalam mengisi angket tidak sungguh-sungguh
2. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis, penelitian ini hanya difokuskan pada 2 faktor saja. Padahal masih banyak faktor yang berhubungan dengan peran pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. (1989). *Pengantar Asas-Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Rekreasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Rohman M S. (2012). *Hubungan Prestasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa kelas IV Gugus IV di Kecamatan Wonosari, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013*. UNY
- Aip Syarifuddin Muhadi. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Alfabeta
- Anas Sudijono. (2000) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada
- Darmiyati Zuchdi. (2011) *Pendidikan Karakter dalam Persektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Dimiyati (2012) *Perbedaan Karakter Antara Pemuda Yang Aktif Berolahraga Dan Pemuda Yang Tidak Aktif Berolahraga Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press
- Depdiknas. (1997). *Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkos Kosasih. (1993) *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indoensia. 2005
- Kemdiknas. (2010). *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Kemdiknas

- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Diunduh <http://ccs.infospace.com/ClickHandler.ashx?du=oemaherpepe.files.wordpress.com/%2f2011/%2f12/%2fbab-i-teachers...&ru=http%3a%2f%2foemaherpepe.files.wordpress.com/%2f2011/%2f12/%2fbab-i-teachers-guide.doc&ld=20130811&ap=10&app=1&c=playcity.us&s=playcity&coi=771&cop=maintitle&euip=202.67.41.22&npp=10&p=0&pp=0&pvoid=9afc18e537bc48019ce17dc467640f57&ep=10&mid=9&en=Kf5A8nSS44xblQAxF3MOMXARhR5Ppkn0pNV1xqrxEz0TdQgoanT3sw%3d%3d&hash=6E1744C6C7AB1137B2A07E37D618BDBB>. Pada tanggal 11 Agustus 2013, Jam 11.45 WIB
- Kusrinah. (2011). *Sikap Siswa Kelas V dan VI SD N Catur Tunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta terhadap Pembelajaran Penjasorkes*. UNY.
- M. Ngalim Purwanto (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. (2007). *Asas-Asas Landasan Penjas*. Yogyakarta: Andi Sofyet
- Oemar Hamalik. (1983). *Metoda Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2009). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono Soekamto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offsed
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Umar Homalik. (2008). *Pengantar Dedaktik Metodik*. Jakarta: Bina aksara
- Udin S. Winataputra. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 221/UN.34.16/PP/2013 7 Mei 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Arina Nur Endahsari  
NIM : 11601247232  
Program Studi : POR/PKS PJKR S1  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Mei 2013  
Tempat/obyek : SD Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul  
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV, V, Dan VI Di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Ngawu, Playen
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Judgment Angket Penelitian

Hal : Persetujuan Expert Judgment  
Lamp : -

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriawan, M.Kes.

NIP : 19580830 198703 1 003

Melalui surat ini menerangkan bahwa instrument tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Penjaskes Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul” yang ditulis oleh mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut :

Nama : Arina Nur Endahsari

NIM : 11601247232

Prodi : S 1 PKS PGSD

Telah layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2013

Expert Judgment Instrumen



Sriawan M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4074/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 221/UN.34.16/ PP/2013  
Tanggal : 07 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARINA NUR ENDAHSAARI NIP/NIM : 11601247232  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta  
Judul : PERAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV, V, DAN VI DI SD NEGERI NGAWU, PLAYEN, GUNUNG KIDUL  
Lokasi : - Kota/Kab. GUNUNG KIDUL  
Waktu : 10 Mei 2013 s/d 10 Agustus 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



Lampiran 4. Surat Pemberitahuan Penelitian dari BAPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katmoro No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 343/KPTS/05/2013

Memorandum : Surat dari Setda Pemda Di Yogyakarta, Nomor : 070/4074/V/5/2013 , hal :  
Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang  
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah,  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang  
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan  
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor  
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : ARINA NUR ENDAHSAARI NIM : 11601247232  
Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi : Karangmaiang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ngasem Utara 04/01, Plumbutan, Playen  
Keperluan : Izin penelitian dengan judul " Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam  
Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV, V, VI di SD Negeri Ngawu,  
Playen, Gunungkidul  
Lokasi Penelitian : SD N Ngawu Kec. Playen  
Dosen Pembimbing : Sriawan, M.Kes  
Waktunya : Mulai tanggal : 15/05/2013 sd. 25/05/2013  
Dengan ketentuan :

terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala  
Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab.  
Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan  
hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.  
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan  
seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada Tanggal 15 Mei 2013

Ad. BUPATI GUNUNGKIDUL  
KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD Negeri Ngawu Kec. Playen ;
6. Arsip ;

## Lampiran 6. Angket Penelitian

### ANGKET UJI COBA PENELITIAN LEMBAR PERNYATAAN DAN JAWABAN

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan ketentuan menjawab:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

KS : Bila kurang setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	Tidak mengekspresikan emosi secara berlebihan dalam pembelajaran penjasorkes				
1.	Mengikuti pelajaran penjasorkes bisa membuat saya sabar				
2.	Mengikuti pelajaran penjasorkes membuat saya berteman dengan siapa saja				
3	Ketika pelajaran senam, saya tidak memilih-milih teman untuk berlatih bersama				
4	Saat pelajaran senam, saya tidak menghina teman yang gerakannya kurang benar				
5	Walaupun pelajaran senam sulit dan kalah dalam permainan kasti saya tetap semangat				
6	Saat permainan kasti saya suka memberikan semangat kepada temanku				
7	Ketika permainan sepakbola telah dimulai dan kelompokku kalah saya memarahi teman-temanku				
8	Saya boleh mengejek teman yang belum bisa melakukan gerakan guling depan				
9	Saya suka marah-marah saat pelajaran penjasorkesnya senam kebugaran jasmani				
	Berusaha menyatakan perasaan dengan baik saat bergerak bersama				

10.	Pelajaran penjasorkes penuh permainan yang menyenangkan sehingga membuat saya tidak menyerah				
11.	Meski tidak suka permainan kasti, saya tetap suka dengan pelajaran penjasorkes				
12.	Jika ingin menang dalam permainan voli, saya harus bekerja sama dengan temanku				
13.	Pelajaran penjasorkes sangat menyenangkan, membuat saya tidak pernah sedih				
14.	Saya bosan jika materi penjasorkes hanya senam terus				
15.	Alat dan fasilitas olahraga cepat rusak, karena saya belum bias menjaganya dengan baik				
16.	Saya merasa malas jika pelajaran penjasorkes bukan voli				
17.	Saat materi penjasorkes membersihkan lingkungan sekolah saya dan teman-teman saling membantu				
Dengan senang hati melakukan /mengerjakan sesuatu dengan teman-teman					
18.	Saat mengambil peralatan untuk permainan kasti saya melakukannya dengan senang hati				
19.	Saat menyiapkan tempat untuk permainan gobak-sodor dalam penjasorkes saya melakukannya bersama teman				
20.	Saat latihan lempar tangkap, kita harus memberijarak kepada teman yang lain agar bisa mencobanya juga				
21.	Jika peralatan bola voli hanya sedikit saya harus saling bergantian dengan teman				
22.	Saya tidak perlu mengajak teman saat bermain sepakbola				
23.	Dalam materi voli, saya suka pilih-pilih teman untuk dijadikan kelompok bermain				
24.	Dalam menyiapkan tempat untuk voli kita tidak boleh melakukannya secara bersama-sama				
25.	Permainan sepak bola membuat saya tidak mau bergabung dengan teman yang lain				
	Tidak menunjukkan sikap mendominasi				
27.	Pelajaran senam membuat saya dan teman-teman terbiasa menyiapkan matras atau busa				
28.	Jika busa untuk senam hanya ada satu, setiap akan mencoba saya harus bergantian dengan teman				
29.	Saat materi tenis, saya tidak pilih-pilih teman ketika latihannya saling berpasangan				

30.	Permainan basket membuat saya mau berkelompok dengan teman yang lain				
31.	Materi guling belakang yang sulit membuat saya untuk membantu teman yang belum bisa				
32.	Ketika ada teman yang belum bias kembali dalam permainan kasti saya tidak akan membantunya				
33.	Agar permainan voli menang saya harus memilih teman yang pintar				
34.	Ketika guru menyiapkan net untuk bermain voli saya lebih suka diam dan melihatnya				
35.	Pelajaran penjasorkes yang tidak ada permainannya membuat saya malas untuk memperhatikannya				

## Lampiran 7. Angket Penelitian

### ANGKET PERAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan ketentuan menjawab:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

KS : Bila kurang setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	Tidak mengekspresikan emosi secara berlebihan dalam pembelajaran penjasorkes				
1.	Mengikuti pelajaran penjasorkes bisa membuat saya sabar				
2.	Mengikuti pelajaran penjasorkes membuat saya berteman dengan siapa saja				
3	Ketika pelajaran senam, saya tidak memilih-milih teman untuk berlatih bersama				
4	Saat pelajaran senam, saya tidak menghina teman yang gerakannya kurang benar				
5	Walaupun pelajaran senam sulit dan kalah dalam permainan kasti saya tetap semangat				
6	Saat permainan kasti saya suka memberikan semangat kepada temanku				
7	Ketika permainan sepakbola telah dimulai dan kelompokku kalah saya memarahi teman-temanku				
8	Saya boleh mengejek teman yang belum bisa melakukan gerakan guling depan				
9	Saya suka marah-marah saat pelajaran penjasorkesnya senam kebugaran jasmani				
	Berusaha menyatakan perasaan dengan baik saat bergerak				

	bersama				
10.	Pelajaran penjasorkes penuh permainan yang menyenangkan sehingga membuat saya tidak menyerah				
11.	Meski tidak suka permainan kasti, saya tetap suka dengan pelajaran penjasorkes				
12.	Jika ingin menang dalam permainan voli, saya harus bekerja sama dengan temanku				
13.	Pelajaran penjasorkes sangat menyenangkan, membuat saya tidak pernah sedih				
14.	Saya bosan jika materi penjasorkes hanya senam terus				
15.	Saya merasa malas jika pelajaran penjasorkes bukan voli				
16.	Saat materi penjasorkes membersihkan lingkungan sekolah saya dan teman-teman saling membantu				
17.	Saat mengambil peralatan untuk permainan kasti saya melakukannya dengan senang hati				
	Dengan senang hati melakukan/mengerjakan sesuatu dengan teman-teman				
18.	Saat menyiapkan tempat untuk permainan gobak sodor dalam penjasorkes saya melakukannya bersama teman				
19.	Saat latihan lempar tangkap, kita harus memberi jarak kepada teman yang lain agar bisa mencobanya juga				
20.	Jika peralatan bola voli hanya sedikit saya harus saling bergantian dengan teman				
21.	Saya tidak perlu mengajak teman saat bermain sepak bola				
22.	Dalam menyiapkan tempat untuk voli kita tidak boleh melakukannya secara bersama-sama				
23.	Permainan sepak bola membuat saya tidak mau bergabung dengan teman yang lain				
24.	Jika busa untuk senam hanya ada satu, setiap akan mencoba saya harus bergantian dengan teman				
25.	Saat materi tenis, saya tidak pilih-pilih teman ketika latihannya saling berpasangan				
26.	Permainan basket membuat saya mau berkelompok dengan teman yang lain				
	Tidak menunjukkan sikap mendominasi				
27.	Materi guling belakang yang sulit membuat saya untuk membantu teman yang belum bisa				
28.	Agar permainan voli menang saya harus memilih teman				

	yang pintar				
29	Ketika guru menyiapkan net untuk bermain voli saya lebih suka diam dan melihatnya				
30.	Pelajaran penjasorkes yang tidak ada permainannya membuat saya malas untuk memperhatikannya				

## Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas dan Reliabilitas

PER1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25
PER2	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
PER3	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.398
	N	25
PER4	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
PER5	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	25
PER6	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
PER7	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
PER8	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
PER9	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.398
	N	25
PER10	Pearson Correlation	.412*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	25



PER11	Pearson Correlation	.467*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	25
PER12	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
PER13	Pearson Correlation	.324
	Sig. (2-tailed)	.114
	N	25
PER14	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.398
	N	25
PER15	Pearson Correlation	-.057
	Sig. (2-tailed)	.788
	N	25
PER16	Pearson Correlation	.085
	Sig. (2-tailed)	.687
	N	25
PER17	Pearson Correlation	.171
	Sig. (2-tailed)	.414
	N	25
PER18	Pearson Correlation	.265
	Sig. (2-tailed)	.200
	N	25
PER19	Pearson Correlation	.168
	Sig. (2-tailed)	.421
	N	25
PER20	Pearson Correlation	.364
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	25

PER21	Pearson Correlation	.168
	Sig. (2-tailed)	.421
	N	25
PER22	Pearson Correlation	.198
	Sig. (2-tailed)	.342
	N	25
PER23	Pearson Correlation	.248
	Sig. (2-tailed)	.231
	N	25
PER24	Pearson Correlation	-.091
	Sig. (2-tailed)	.667
	N	25
PER25	Pearson Correlation	.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	25
PER26	Pearson Correlation	.187
	Sig. (2-tailed)	.372
	N	25
PER27	Pearson Correlation	.069
	Sig. (2-tailed)	.743
	N	25
PER28	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
PER29	Pearson Correlation	.289
	Sig. (2-tailed)	.162
	N	25
PER30	Pearson Correlation	.335
	Sig. (2-tailed)	.101
	N	25

PER31	Pearson Correlation	.196
	Sig. (2-tailed)	.348
	N	25
PER32	Pearson Correlation	-.114
	Sig. (2-tailed)	.588
	N	25
PER33	Pearson Correlation	.250
	Sig. (2-tailed)	.228
	N	25
PER34	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	25
PER35	Pearson Correlation	.289
	Sig. (2-tailed)	.162
	N	25
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)		
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)		

Frekuensi Statistik

		Membangun Pengendalian_diri	Membangun Kerja_sama	Peran_Pembelajaran _Penjasorkes
N	Valid	42	42	42
	Missing	0	0	1
Mean		47.69	49.74	97.43
Std. Error of Mean		.530	.689	1.098
Median		48.00	50.00	97.50
Mode		48	52	99
Std. Deviation		3.432	4.467	7.113
Variance		11.780	19.954	50.592
Range		16	18	31
Minimum		40	42	84
Maximum		56	60	115
Sum		2003	2089	4092

## RELIABILITY

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	35

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERAN1	117.26	87.538	.743	.890
PERAN2	117.21	88.842	.729	.891
PERAN3	117.05	86.164	.540	.893
PERAN4	117.37	83.357	.697	.889
PERAN5	117.21	84.509	.758	.888
PERAN6	117.16	88.696	.705	.891
PERAN7	117.00	90.889	.420	.895
PERAN8	116.89	96.988	-.198	.904
PERAN9	117.11	93.099	.092	.903
PERAN10	117.21	92.953	.241	.898
PERAN11	116.89	89.766	.446	.895
PERAN12	117.05	89.608	.562	.893
PERAN13	117.21	90.509	.529	.894
PERAN14	116.79	93.064	.214	.898
PERAN15	116.95	95.164	-.016	.901
PERAN16	116.53	93.930	.288	.897
PERAN17	116.79	89.509	.612	.893
PERAN18	116.95	88.719	.650	.892
PERAN19	117.21	90.509	.529	.894
PERAN20	117.26	89.094	.758	.891
PERAN21	117.21	90.509	.529	.894
PERAN22	116.95	88.719	.650	.892
PERAN23	117.11	84.766	.450	.897
PERAN24	116.84	87.918	.390	.897
PERAN25	116.95	88.719	.650	.892
PERAN26	117.11	92.211	.295	.897
PERAN27	117.00	91.556	.242	.899
PERAN28	116.89	93.544	.149	.899
PERAN29	116.53	94.263	.213	.898
PERAN30	116.95	87.719	.626	.892
PERAN31	116.84	90.029	.530	.894
PERAN32	117.16	88.363	.599	.892
PERAN33	117.26	88.760	.616	.892
PERAN34	116.89	96.544	-.154	.903
PERAN35	117.32	89.339	.419	.895

Lamp. 5

Lampiran 5. Surat Pernyataan dari SD N Ngawu



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PLAYEN  
SD NGAWU**

*Alamat : Ngawu, Ngawu, Playen, Gunungkidul 55861*

**SURAT PEMBERIAN IJIN**

No : 01 / SD Ngw / S. Pem.Ij / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Ngawu UPT TK dan SD Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Arina Nur Endahsari

NIM : 11601247232

Program Studi : POR/PKS PJKR S1

Waktu : Mei 2013

Tempat : SDN Ngawu, UPT TK dan SD Kecamatan Playen,  
Gunungkidul

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pembentukan  
Karakter Peserta Didik Kelas IV , V , Dan VI Di Sekolah  
Dasar Negeri Ngawu Playen , Gunungkidul

Demikian surat ijin penelitian dibuat agar yang berkepentingan maklum,  
serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawu, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah



**STAMET, S. Pd.**  
NIP.195712151978031006

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Arina Nur Endahsari  
 NIM : 11601247232  
 Program Studi : SI PKS  
 Jurusan : PGSD  
 Pembimbing : Drs Sriawan, M. Kes

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	1-2-2013	Rubah Judul	Jh
2.	6-2-2013	Perubahan kalimat untuk BAB I Latar belakang	
3.	13-2-2013	Pembenahan latar belakang, dan identifikasi	Jh.
4.	18-2-2013	Pembenahan rumusan masalah, tujuan penelitian	
5.	25-2-2013	Bab 3 mulai	Jh
6.	4-3-2013	Bab 3 diperbaiki	
7.	11-3-2013	Kisi-kisi di betulkan Butir kis	Jh
8.	4-4-2013	Membearkan <del>butir</del> kisi kisi dan instrumen	
9.	8-4-2013	angket di betulkan angket/Butir di susun kembali	Jh
10.	29-5-2013	Bab IV dibetulkan	
	10-6-13	kegiatan di kelas ujian Daftar ujian	Jh

Mengetahui Koordinator  
 Prodi PGSD Penjas

Sriawan, M.Kes.  
 NIP 19580830 198703 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl.Colombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : /PKS/I/2013  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Sriawan, M.Kes.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Arina Nur Endahsari

NIM : 11601247232

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV, V  
& VI DI SD N NGAWU, PLAYEN GUNUNGKIDUL.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2013  
Koordinator Prodi  
PGSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.  
NIP. 19580830 198703 1 003



Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Arina Nur Endahsari  
Nomor Mahasiswa : 11601247232  
Program Studi : SI PKS PGSD  
Judul Skripsi : Peran pembelajaran penjas<sup>orkes</sup> dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV, V dan VI di Sekolah dasar Negeri Ngawu, Playen Gunung Kidul

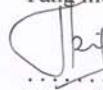
Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Mei s/d  
Tempat / objek : SD N Ngawu Playen Gunung Kidul


Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Yang mengajukan,


  
Arina Nur Endahsari  
NIM. 11601247232

Ketua Prodi PGSD Penjas

  
Sriawan, M. Kes  
NIP. 19580830.198703.1003

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,

  
Sriawan, M. Kes  
NIP. 19580830.198703.1003

Surat Permohonan Expert Judgment

Permohonan Judgment

Hal : surat permohonan menjadi expert judgment

Lamp : -

Kepada Yth. Bapak Sriawan, M.kes.

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang "Peran Pembelajaran Penjaskes Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Ngawu, Playen, Gunungkidul" maka dengan ini saya mohon agar Bapak berkenan untuk ikut serta memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai expert judgment. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya.

Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 April 2013

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Sriawan M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

Hormat Saya



Arina Nur Endahsari

NIM. 11601247232

## LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“PERAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV, V DAN VI DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI NGAWU, PLAYEN, GUNUNGKIDUL”

Nama : ARINA NUR ENDAHSARI

Nim : 11601247232

Jurusan/Prodi : POR/ PKS PJKR S1

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Ketua Prodi



Sriawan, M.Kes  
NIP.19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



Sriawan, M.Kes  
NIP.119580830 198703 1 003

Kasubag, Pendidikan FIK UNY



Sutyem, S.Si  
NIP. 19760522 1 199903 2 001